

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh dari kualitas perbankan yang diwakilkan oleh variabel dana pihak ketiga (DPK) dan *capital adequacy ratio* (CAR) Kemudian pengaruh dari faktor makroekonomi yang diwakilkan oleh variable nilai tukar dolar/Rp dan suku bunga, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kualitas perbankan yang dapat mempengaruhi aktivitas pembiayaan perbankan syariah adalah variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$. Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana utama bagi perbankan yang dapat mendorong pertumbuhan pembiayaan. Sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah karena nilai probabilitasnya sebesar $0,5386 > 0,05$. Namun, dengan rata-rata CAR yang hanya sebesar 14,66 persen perbankan syariah perlu menambah modal perusahaannya agar dapat melakukan ekspansi pembiayaan.
2. Faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi pembiayaan perbankan syariah adalah nilai tukar dolar/Rp karena nilai probabilitasnya sebesar $0,0000 < 0,05$. Pada saat kondisi nilai tukar dolar menguat, permintaan akan pembiayaan pada perbankan syariah juga tetap tinggi. Hal ini disebabkan masyarakat melakukan pembiayaan berbasis valas. Sedangkan suku bunga Bank Indonesia tidak mempengaruhi pembiayaan perbankan syariah.

Karena nilai probabilitasnya sebesar $0,1152 > 0,05$. Kondisi ini didukung dengan permintaan rekening dana pihak ketiga perbankan syariah tetap tinggi meskipun suku bunga dalam keadaan rendah ataupun tinggi. Sehingga aktivitas pembiayaan yang dilakukan perbankan syariah tidak terhambat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang mungkin bermanfaat bagi lembaga keuangan syariah antara lain:

1. Untuk meningkatkan pembiayaan perbankan syariah di Indonesia harus memperhatikan dan manajemen kualitas perbankan dari sisi dana pihak ketiga (DPK). Karena dari dana pihak ketiga perbankan syariah mampu melakukan ekspansi pembiayaan. Untuk dapat meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga tersebut, perbankan syariah diharapkan untuk dapat membuat inovasi produk simpanan dan jasa perbankan syariah. selain itu, dapat dilakukan dengan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank syariah, kapabilitas, integritas dan kredibilitas bank syariah dengan tetap menjamin keamanan dana nasabah.
2. Selain memperhatikan DPK, bank syariah juga harus memperhatikan kecukupan modal yang dimiliki, agar mampu mengcover pembiayaan bermasalah. Sehingga tidak mengganggu proses pembiayaan di periode selanjutnya.
3. Perbankan syariah juga harus memperhatikan gejolak dari faktor makroekonomi, karena kebijakan yang diambil oleh pemerintah dan Bank Indonesia dapat mempengaruhi kinerja perbankan. Sehingga perlu

pemantauan terkait kondisi makroekonomi agar perbankan syariah tidak salah prediksi dalam menentukan strategi operasionalnya.

Kemudian saran untuk penelitian lebih lanjut antara lain:

1. Penelitian ini dapat dilakukan penambahan variabel makro lainnya, seperti inflasi, GDP, ekspor dan impor dan lain sebagainya. Kemudian penambahan untuk variabel internal perbankan, seperti tingkat suku bunga bank konvensional, *non performing finance* (NPF).
2. Sampel dalam penelitian ini hanya terbatas pada Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, BRI Syariah dan Bank Syariah Bukopin. Maka untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah sampel agar hasil penelitian dapat digeneralisir.